

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi memicu perkembangan teknologi diberbagai negara di dunia, dimana negara-negara saling bersaing untuk menunjukkan potensi mereka dimata publik. Hal tersebut pada akhirnya membuat perusahaan berusaha untuk terlihat sempurna dan memberikan nilai positif untuk masa depan. Sebagai contoh PT. Pertamina Tbk telah menerapkan transparansi dalam pengelolaan perusahaan sehingga menjadi perusahaan paling transparan di Indonesia (Haryanto, 2017), dimana hal tersebut diharapkan memberikan dampak positif kepada perusahaan sehingga memicu investasi dikarenakan kepercayaan investor yang meningkat. Adanya transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan menurunkan risiko konflik (Effendy, 2017), serta merupakan wujud dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik sehingga kinerja dan iklim investasi perusahaan pun meningkat.

Dilain pihak terdapat perusahaan yang melakukan hal berlawanan, manajemen perusahaan melakukan praktik manipulasi laba dengan cara menaikkan laba dalam laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan perusahaan menjadi bias dan informasi yang disampaikan menjadi tidak transparan. Tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan disebut sebagai manajemen laba. Menurut Scott (2011) manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajer, dimana manajer memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana kebijakan

akuntansi yang dimaksud merupakan penggunaan akrual dalam penyusunan pelaporan keuangan.

Sebagai contoh kasus yang terjadi pada tahun 2019 pada PT. Garuda Indonesia Tbk dimana hal ini bermula ketika dua komisaris Garuda menganggap laporan keuangan 2018 tidak sesuai dengan PSAK nomor 23, yang membuat kedua komisaris tersebut tidak bersedia menandatangani laporan keuangan tersebut. Diketahui bahwa proyek yang rencananya akan diterima satu hingga lima belas tahun ke depan, diakui sebagai pendapatan tahun 2018. Hal tersebut membuat kondisi laporan keuangan Garuda pada kuartal III-2018 yang masih menyatakan rugi bersih sebesar Rp 1,66 Triliun menjadi Rp 11,33 Miliar pada kuartal IV-2018. Dapat diartikan bahwa kinerja keuangan Garuda mengalami kenaikan yang sangat signifikan, yaitu sebesar Rp 1,27 Triliun hanya dalam kurun waktu tiga bulan.

Hal tersebut membuat Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kemenkeu memberikan sanksi kepada PT. Garuda Indonesia Tbk, seluruh direksi Garuda serta izin auditor Garuda yaitu KAP Kasner Sirumapea dibekukan karena dinilai tidak mematuhi standar audit (Kumparan Bisnis, 2019). Contoh kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk diketahui membawa isu manipulasi laporan keuangan yang berfokus kepada manajemen laba. Penelitian dengan topik manajemen laba masih relevan untuk dilakukan, dikarenakan banyaknya penelitian dengan topik tersebut masih memberikan hasil yang beragam. Sebagai contoh penelitian oleh Perols & Lougee (2011) menghasilkan hubungan positif antara manajemen laba tahun sebelumnya dan dimasa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan yang sebelumnya menggunakan manajemen laba memotivasi manajemen untuk

terus melakukan praktik manajemen laba di masa depan. Dalam teori keagenan, manajemen memanipulasi laba perusahaan yang membuat laporan keuangan menjadi bias, sehingga menyesatkan para pemangku kepentingan. Tindakan tersebut mengakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara agen, yang dalam hal ini merupakan manajemen perusahaan dan principal yaitu *stakeholders*.

Dalam hal manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada *stakeholders* yang akhirnya mengakibatkan timbulnya informasi asimetri sehingga manajemen cenderung melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya dibandingkan dengan kepentingan *stakeholders* sehingga terjadi *agency conflict* (Jensen & Meckling, 1976). Adanya konflik tersebut dapat diminimalisir dengan melakukan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dapat membatasi terjadinya informasi asimetri, sehingga dapat menekan praktik manajemen laba perusahaan. Komite audit dalam kaitannya dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik, memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam memberikan pendapat dan pandangannya mengenai masalah yang terjadi di perusahaan yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi, melakukan pengawasan atas pengendalian internal dan eksternal, serta proses pelaporan keuangan (Arun *et al.*, 2015; Bédard & Gendron, 2011; Sun *et al.*, 2011; Zalata *et al.*, 2018), oleh sebab itu dalam menjalankan tugasnya komite audit melakukan pertemuan teratur dengan manajemen perusahaan maupun auditor.

Lebih lanjut komite audit mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah kepentingan dan manajemen laba di perusahaan (Al-absy *et al.*, 2018). Adanya diversitas dalam komite audit diharapkan dapat berpengaruh terhadap

proses pemantauan yang dilakukan. Mengingat bahwa dinamika kelompok yang berbeda-beda tergantung pada latar belakang individu masing-masing anggota komite audit, serangkaian pengalaman, perspektif masyarakat untuk pengambilan keputusan (Harjoto *et al.*, 2015), serta basis pengetahuan yang berbeda-beda sehingga mereka dapat memahami kompleksitas pelaporan keuangan yang berdampak pada kemampuan pemantauan yang lebih baik. Oleh karena itu kehadiran mereka dapat menurunkan praktik manajemen laba serta mengurangi risiko litigasi (Badolato *et al.*, 2014; Bédard & Gendron, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Harjoto *et al* (2015) menyatakan diversitas terbukti dapat meningkatkan kepuasan *stakeholders* terhadap aktivitas pengungkapan, dikarenakan diversitas dewan yang lebih besar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola kebutuhan dan kepentingan berbagai kelompok pemangku kepentingan. Selain itu adanya diversitas juga meningkatkan aktivitas pemantauan dan kinerja perusahaan, serta mengurangi konflik keagenan yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan (Ararat, Aksu, & Cetin, 2012). Penelitian Qi & Tian (2012) yang memberikan hasil negatif dari adanya diversitas pendidikan, usia, gender dan pengalaman kerja dewan secara konsisten pada pelaporan keuangan perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi diversitas komite audit maka praktik manajemen laba dapat diminimalisir.

Penelitian oleh Badolato *et al* (2014) dan Nelson & Devi (2013) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan. Lebih lanjut, hal tersebut dikarenakan basis

pengetahuan yang dimiliki sehingga mereka dapat meningkatkan kegiatan pemantauan sehingga menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang baik, dimana hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi praktik manajemen laba perusahaan. Disisi lain terdapat penelitian yang menghasilkan hal yang berlawanan, dilakukan oleh Salleh & Haat (2013) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia, hasil dari penelitian menyatakan terdapat hubungan positif diversitas anggota komite audit dan manajemen laba perusahaan, sehingga diversitas yang dimiliki komite audit menyebabkan praktik manajemen laba perusahaan meningkat, serta direktur wanita tidak menunjukkan pengaruh dalam memitigasi manajemen laba, hal tersebut mungkin terjadi karena jumlah komite audit wanita yang sedikit.

Farag & Mallin (2017) memberikan pernyataan yang sama, dimana wanita di dewan manajemen cenderung tidak *risk averse*. Hal tersebut dikarenakan tingkat pengambilan risiko untuk direktur perempuan dapat bervariasi berdasarkan peran mereka (non-eksekutif atau eksekutif) dan bahwa direktur eksekutif wanita dan pria mungkin memiliki perilaku pengambilan risiko yang sama. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Al-absy *et al* (2018) memberikan bukti empiris bahwa direktur dan ketua komite audit yang memiliki keahlian keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sesuai dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menyatakan bahwa ketua komite audit mungkin saja tidak independen atau tidak punya waktu atau tenaga untuk memitigasi praktik manajemen laba. Adanya penelitian terdahulu yang memberikan hasil beragam, menunjukkan bahwa

diversitas komite audit terhadap manajemen laba merupakan variabel yang masih relevan untuk diteliti.

Berdasar kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia mengenai manipulasi laporan keuangan yang mengakibatkan laporan keuangan perusahaan menjadi bias serta tata kelola perusahaan yang efektif dianggap mampu meminimalisir terjadinya praktik manipulasi laporan keuangan, maka adanya diversitas komite audit diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pemantauan terhadap manajemen perusahaan. Dalam mengukur diversitas komite audit, penelitian terdahulu seperti Zalata *et al* (2018), Sun *et al* (2014), Gavius *et al* (2012), Srinidhi *et al* (2011) menggunakan proporsi dalam mengukur diversitas komite audit penelitian, dimana pengukuran dengan proporsi tidak selalu merupakan ukuran keberagaman yang sebenarnya (Abad *et al.*, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Blau index sebagai pengukuran variabel diversitas komite audit, dikarenakan Blau index telah disarankan sebagai ukuran keragaman yang optimal untuk variasi dalam sekelompok orang dan merupakan ukuran sebenarnya dari keragaman karena memberikan hasil yang lebih baik dalam mengukur keberagaman pada karakteristik kategorikal. Selain itu penelitian yang menggunakan Blau index sebagai pengukuran variabelnya masih jarang dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang sudah dijabarkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah diversitas komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan bukti empiris pengaruh diversitas komite audit terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi penelitian lain yang berfokus pada teori agensi dan *resource dependent theory* (RDT) terhadap manajemen laba perusahaan. Dimana teori tersebut berhubungan dengan adanya praktik manajemen laba perusahaan, dikarenakan teori agensi memiliki pengaruh terhadap proses pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen dan RDT berkaitan dengan komite audit sebagai penyedia sumber daya, memberikan keahlian dan pengalaman yang mereka miliki agar perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif terutama dalam kualitas pelaporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi, salah satunya tentang diversitas dalam komite audit perusahaan yang memberikan dampak terhadap proses pengawasan pelaporan keuangan. Dimana diversitas komite audit terdiri dari gender, usia, keahlian keuangan dan pendidikan. Alasan-

asalan adanya diversitas komite audit adalah diversitas gender menyatakan bahwa wanita cenderung *risk averse* dan lebih etis dibandingkan pria. Diversitas keahlian keuangan menyatakan bahwa anggota yang memiliki keahlian keuangan memiliki pengetahuan yang lebih dalam memahami kompleksitas laporan keuangan, diversitas pendidikan menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan akan berpengaruh terhadap kompetensi yang dimiliki individu terhadap pola pikir dalam pelaksanaan pekerjaannya dan diversitas usia menyatakan bahwa representasi yang beragam dari berbagai generasi dapat mencegah kelompok berpikir dan mengarah pada kinerja yang lebih baik dengan menyeimbangkan pengambilan risiko, sehingga hal tersebut menjadi alasan pentingnya diversitas dalam komite audit terhadap manajemen laba.

3. Bagi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi pemerintah untuk mempertimbangkan pemberlakuan persyaratan diversitas dalam komite audit yang berkaitan dengan proses pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberlakukan diversitas dalam keanggotaan komite audit, yang berkaitan dengan adanya pengambilan keputusan atau menentukan keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

1.5 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian digunakan sebagai batasan dari penelitian, agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada serta menghindari pembahasan yang terlalu luas. Oleh karena itu, lingkup penelitian adalah

1. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana metode tersebut digunakan untuk meneliti populasi atau sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh diversitas komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Berdasar teori keagenan, diversitas komite audit yang terdiri dari diversitas gender, usia, keahlian keuangan dan pendidikan diharapkan dapat berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan.
4. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, di mana analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari dua atau lebih antar variabel dependen yaitu manajemen laba dengan variabel independen yaitu diversitas komite audit. Variable kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *size*, *loss*, *leverage* dan ROA.

1.6 Sistematika Tesis

Bagian ini menjelaskan mengenai pokok pembahasan tesis tiap-tiap babnya, mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis dan pembahasan penelitian dan yang terakhir adalah simpulan dan saran dari penelitian. Adapun penjelasan dari masing-masing babnya adalah sebagai berikut.

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang penulisan tesis yang terdiri dari permasalahan di Indonesia mengenai manajemen laba dan diversitas komite audit. Teori yang digunakan adalah teori agensi, mengenai perbedaan kepentingan antara pihak principal dan agen yang pada akhirnya memberikan dampak pada perilaku oportunistik manajer yang dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Bab ini meliputi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

Bab 2: Landasan Teori

Bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang digunakan dalam menyusun penelitian ini. Tinjauan pustaka yang digunakan meliputi teori agensi, pengertian diversitas komite audit yang terdiri dari diversitas gender, diversitas usia, diversitas keahlian keuangan dan diversitas pendidikan. Selain itu, bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penelitian, kemudian kerangka konseptual penelitian dan pengembangan hipotesis.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, yakni metode kuantitatif dengan uji regresi linear berganda dengan tahapan uji yaitu analisis data deskriptif, uji asumsi klasik untuk menguji validitas dan reliabilitas data. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi. Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F statistik, Uji koefisien determinasi, uji t statistik dan uji r parsial. Penggunaan uji regresi linear berganda dikarenakan penelitian ini ingin menguji secara empiris pengaruh diversitas komite audit yang terdiri dari diversitas usia, keahlian keuangan, tingkat pendidikan dan usia pada manajemen laba.

Bab 4: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi penjabaran tentang gambaran umum obyek penelitian, yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013-2017, dimana berdasarkan beberapa kriteria pemilihan sampel maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini yakni 530 perusahaan. Kemudian bab ini berisi analisis statistik deskriptik dari diversitas gender, usia, latar belakang keuangan dan tingkat pendidikan komite audit serta manajemen laba perusahaan dari 530 perusahaan sampel dari tahun 2013-2017. Bab ini berisi pula hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian analisis regresi berganda, serta terdapat juga pembahasan hasil penelitian yang didukung dengan teori dan artikel pendukung yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Bab 5: Penutup

Bab ini berisi simpulan hasil pembahasan, implikasi dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian, serta membahas pula arah atau saran untuk penelitian selanjutnya terkait dengan topik penelitian ini.